

DESAIN BUKU AJAR KOMPREHENSI LISAN BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM DAN LITERASI DIGITAL

Purwati Zisca Diana¹, Denik Wirawati²

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia^{1,2}

purwati.diana@pbsi.uad.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk berupa buku ajar komprehensi lisan berbasis nilai-nilai Islam dan berorientasi literasi digital, yang dirancang sesuai dengan kebutuhan pada pembelajaran Komprehensi Lisan dan belum memiliki buku ajar sebagai bahan ajar. Penelitian ini menggunakan model pengembangan prosedural yang diadaptasi dari model Borg & Gall (2007: 590). Model ini pada intinya tersusun atas tiga tahap pokok, yaitu (1) analisis kebutuhan, (2) desain pengembangan produk, dan (3) evaluasi. Desain pengembangan produk mendeskripsikan rancangan produk buku ajar yang meliputi: indikator pencapaian, topik bahasan, dan sajian tiap pertemuan. Hasil penelitian ini masih pada tahap pengembangan buku ajar komprehensi lisan. Adapun kerangka rancangan produk buku ajar berdasarkan analisis kebutuhan, meliputi: (a) sampul buku; (b) prakata; (c) daftar isi; (d) pengantar deskripsi mata kuliah; (e) uraian bab-bab; (f) uraian subbab; (g) rangkuman tiap bab; (h) latihan/aktivitas mahasiswa tiap bab; (i) daftar pustaka; (j) glosarium; dan (k) indeks.

Kata kunci: Desain Buku Ajar; Komprehensi Lisan; Literasi Digital; Nilai-nilai Islam.

PENDAHULUAN

Menyimak merupakan salah satu bagian penting dalam proses komunikasi sehingga tetap harus dipelajari dan dilatih. Bahkan menyimak dapat diklasifikasikan sebagai sebuah seni bergaul atau keterampilan berkomunikasi. Pentingnya peranan menyimak dalam proses komunikasi bukan saja karena memiliki manfaat dalam mengembangkan kemampuan komunikasi, tetapi juga karena menyimak menempati ruang paling besar dalam aktivitas komunikasi.

Dalam penelitian ini untuk keterampilan menyimak digunakan istilah komprehensi lisan. Hal tersebut disesuaikan dengan nama salah satu mata kuliah keterampilan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Makna kata komprehensi menurut KBBI edisi V daring adalah mampu menangkap (menerima) dengan baik. Adapun makna komprehensi lisan adalah menangkap (menerima) dengan baik pesan lisan.

Kegiatan menyimak tidak dapat terlepas dari kegiatan manusia sehari-hari. Pesatnya perkembangan teknologi pun berpengaruh pada pemaknaan pesan yang dikomunikasikan. Tingkat melek teknologi juga membawa perubahan pada proses menyimak informasi dengan cepat melalui berbagai media.

Perkembangan teknologi informasi saat ini dikembangkan secara maksimal di berbagai jenjang pendidikan dalam menghasilkan manusia kreatif, cerdas, dan inovatif (Momang, 2019:1). Di perguruan tinggi khususnya mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dituntut untuk memiliki pemahaman dalam keterampilan menyimak atau komprehensi lisan sebagai bekal dalam kehidupan di masyarakat.

Dinamika perkuliahan di kelas merupakan pengalaman dan kegiatan mahasiswa yang bermakna dan dapat menjadi tantangan bagi setiap dosen untuk menemukan keseimbangan antara apa yang berarti bagi mahasiswa dan tujuan yang sesuai dengan kehidupan mereka. Dalam rangka membekali mahasiswa melalui mata kuliah komprehensi lisan terdapat berbagai upaya yang dilakukan. Salah satunya bahan ajar komprehensi lisan

yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, yang tercantum dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Dalam hal ini, bahan ajar yang dapat digunakan mahasiswa untuk mendukung perkuliahan komprehensi lisan berupa buku ajar.

Dalam pembelajaran komprehensi lisan di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta belum menggunakan buku acuan yang menjadi sumber belajar mahasiswa. Mahasiswa hanya menerima materi yang dipaparkan dosen dan temannya saat presentasi di kelas. Media yang digunakan pun cenderung menggunakan video simakan. Hasilnya, kompetensi mahasiswa terbatas pada tingkat memahami kajian teoretis menyimak.

Sesuai dengan visi misi Universitas Ahmad Dahlan yang memayungi penelitian ini maka dalam penelitian akan meletakkan wacana pendidikan dalam bingkai Islam. Para nabi dan rasul *'alaihimus shalatu wassalam* yang merupakan manusia-manusia figur keagamaan adalah guru-guru kehidupan. Tugas pokok dan misi utama mereka adalah pendidikan dan pengajaran.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti ingin mengembangkan buku ajar komprehensi lisan berbasis nilai-nilai Islam dan berorientasi pada literasi digital. Penelitian ini didasari oleh adanya masalah dan urgensi kebutuhan yang diperoleh melalui observasi dan studi dokumen. Produk pengembangan penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan pembelajaran komprehensi lisan dalam pencapaian-pencapaian kompetensi mahasiswa. Jadi, pentingnya penelitian ini dilakukan adalah untuk mengembangkan buku ajar komprehensi lisan berbasis nilai-nilai Islam dan berorientasi pada literasi digital untuk mengoptimalkan pembelajaran komprehensi lisan yang selama ini belum tersedia di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

Hakikat Buku Ajar

Buku ajar adalah buku yang ditulis dengan tujuan utama sebagai sumber acuan pembelajaran yang mencakup bidang ilmu tertentu dengan memenuhi kaidah penulisan karya ilmiah yang diterbitkan dan disebarluaskan (Arifin, 2009:58). Pada hakikatnya, buku ajar merupakan media pembelajaran suatu disiplin ilmu atau pengetahuan tertentu. Sebagai media, buku ajar harus berisikan bahan ajar, cara penyajian bahan ajar, dan model latihan bahan ajar. Materi yang dijadikan bahan ajar harus disajikan dengan cara tertentu, sehingga mahasiswa memiliki kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman, keterampilan, dan perasaan. Sebagai refleksi atas kemampuan tersebut, mahasiswa akan dapat memecahkan persoalan-persoalan, baik yang diajukan dalam latihan maupun persoalan dalam kehidupan nyata. Buku ajar juga harus mampu membantu pengajar dalam meningkatkan cara mengajarnya, dan membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa (Diana, 2016).

Pandangan lain mengenai buku ajar juga disampaikan (Obrazovni, 2009:16) bahwa buku ajar merupakan alat dalam mengajar yang disusun berdasarkan kurikulum. (Tomlinson, 2008:3) mengemukakan bahwa buku ajar yang tidak sesuai dengan proses pembelajaran dapat menyebabkan gagalnya pembelajaran. Buku ajar yang tidak sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik tidak bermanfaat bagi peserta didik.

Komprehensi Lisan (Keterampilan Menyimak)

Tarigan (2008: 15) mendefinisikan menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Menurut Underwood (1997: 2) menyimak merupakan kegiatan mendengarkan atau memperhatikan baik-baik apa yang diucapkan orang, menangkap dan memahami makna dari apa yang

didengar. Jadi, menyimak adalah proses bahasa yang terdiri dari bunyi-bunyi yang dimaknai atau dipahami yang diproses melalui pikiran atau syaraf pendengaran seseorang.

Kata 'menyimak' dalam bahasa Indonesia memiliki kemiripan makna dengan 'mendengar' dan 'mendengarkan'. Oleh karena itu, ketiga istilah itu sering menimbulkan kecacauan pemahaman, bahkan sering dianggap sama sehingga dipergunakan secara bergantian. Bahkan Harimurti Kridalaksana (dalam Saddhono & St. Y. Slamet, 2014: 14) menggunakan mendengar untuk istilah menyimak, sebagai terjemahan *listening*.

Menurut Saddhono & St. Y. Slamet (2014: 15) dalam peristiwa menyimak ada tiga faktor yang dominan. Pertama, faktor kesengajaan tampak dengan jelas dan nyata. Kedua, faktor pemahaman harus ada dan tampak pula dengan jelas. Ketiga, faktor penilaian dapat muncul dengan nyata pula. Kelengkapan faktor-faktor inilah yang membuat menyimak tinggi tarafnya dari mendengarkan maupun mendengar.

Nilai-nilai Dasar Islam dalam Pendidikan

Pendidikan hendaknya berkisar antara dua dimensi nilai, yaitu nilai-nilai ilahiyah dan nilai-nilai insaniyah. Penanaman nilai-nilai ilahiyah dikembangkan untuk menghayati keagungan dan kebesaran Tuhan melalui perhatian kepada alam semesta beserta segala isinya, dan kepada lingkungan sekitar. Dalam firman yang tertulis di Q.S. Fathir (35): 27-28 disebutkan bahwa yang benar-benar bertakwa dan takut kepada Allah hanyalah al'ulama, dan dalam konteks firman tersebut dengan jelas diketahui bahwa yang dimaksud dengan al'ulama ialah orang-orang yang berpengetahuan, mereka yang senantiasa memperhatikan alam raya dan gejala-gejala alam. Mereka yang memperhatikan gejala umat manusia dan kehidupan manusia, secara biologis dan fisik yang bermacam-macam warna paham hidup, ideologi, dan budayanya (Majid & Andayani, 2012: 92-93).

Pendidikan tidak dapat dipahami secara terbatas hanya kepada pengajaran. Keberhasilan pendidikan bagi anak-anak tidak cukup diukur hanya dari segi penguasaan kognitif atau pengetahuan tentang suatu masalah. Menurut Majid & Andayani (2012: 95) justru yang lebih penting bagi umat Islam, berdasarkan ajaran kitab suci dan sunnah ialah penanaman nilai-nilai kemanusiaan dalam wujud nyata, seperti tingkah laku dan budi pekerti sehari-hari akan melahirkan budi luhur atau al-akhlaq al-karimah. Nilai-nilai insaniyah yang perlu ditanamkan dalam pendidikan, meliputi: *sillat al-rahmi*, *al-ukhuwah*, *al-musawah*, *al-'adalah*, *husnu al-dzan*, *al-tawadlu*, *al-wafa*, *insyirah*, *al-amanah*, *iffah* atau *ta'affuf*, *qawamiyah*, dan *al-munfiqun*.

Literasi Digital

Menurut Abidin, Mulyati, & Yunansah (2017: 1) literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan berpikir kritis tentang ide-ide. Literasi berfungsi untuk menghubungkan individu dan masyarakat, serta merupakan alat penting bagi individu untuk tumbuh dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang demokratis.

Era kehidupan sekarang ini populer dengan istilah era reformasi dan globalisasi. Dalam memasuki akhir abad ke-20 ini, para pakar menyebutnya telah terjadi eksplosif informasi (Darmawan, 2016: 4). Fakta ini menuntut kemampuan, pengetahuan, dan kearifan pendidik (guru/dosen) untuk memilih dan memilah informasi yang benar-benar bermanfaat bagi kepentingan proses pembelajaran.

Teknologi, pada hakikatnya memudahkan manusia dalam melakukan apapun untuk meningkatkan produktivitasnya (Prawiradilaga, Ariani, & Handoko, 2016: 70). Dalam bidang pendidikan, sejak hadirnya era informasi, mengalami banyak perubahan. Dampak yang cukup besar adalah pada perubahan paradigma, dari orientasi pada guru atau dosen (*teacher-centered*) menjadi berorientasi pada mahasiswa sebagai peserta didik (*student-centered*). Pola *blended learning* atau *hybrid learning*, pola yang

mengombinasikan pembelajaran tatap muka (*face to face*) dan pembelajaran daring (*online learning*), lebih banyak digunakan di Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2012: 297). Menurut Borg and Gall (2003) ada sepuluh langkah penelitian dan pengembangan, dan perencanaan produk merupakan langkah kedua. Perencanaan produk terdiri atas beberapa komponen, di antaranya: adanya tujuan yang akan dicapai, prosedur yang efisien untuk mencapai, sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan, dan konsep yang jelas untuk mencapai tujuan.

Tahap kedua penelitian ini berupa pelaksanaan pengembangan buku ajar alternatif. Pengembangan prototipe buku ajar yang meliputi: penyiapan prototipe, implementasi, evaluasi pelaksanaan, dan perbaikan dilakukan secara berkelanjutan. Tahap pengembangan model ini menyerupai bentuk siklus dan pelaksanaannya memerlukan pengamatan yang akurat. Siklus penelitian pada tahap ini merupakan perpaduan antara riset dan praktik.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan panduan teori model Glanz (Gall, D. Meredith, Joyce P. Gall, 2003: 285) dan model Zuber-Skeritt (Cohen et al., 2007: 303). Siklus Glanz meliputi enam langkah, yaitu: (1) pemilihan fokus, (2) pengumpulan data, (3) analisis dan interpretasi data, (4) tindakan, (5) refleksi, dan (6) modifikasi. Siklus Zuber-Skeritt meliputi: (1) perencanaan yang matang (*strategic planning*), (2) pengamatan (*observation*), (3) penilaian (*evaluation*), (4) evaluasi diri (*self-evaluation*), (5) analisis kritis hasil pelaksanaan (*critical analysis of the implementation*), dan (6) penentuan siklus lanjutan (*advanced the next cycles*). Kedua model prosedur penelitian tersebut digunakan sebagai acuan karena keduanya saling melengkapi dan memiliki langkah-langkah detail yang sesuai dengan tujuan pengembangan buku ajar, yaitu untuk menerapkan dan mengevaluasi model buku ajar Komprehensi Lisan berbasis nilai-nilai Islam dan berorientasi literasi digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerangka Buku Ajar Komprehensi Lisan Berbasis Nilai-Nilai Islam dan Berorientasi Literasi Digital

Pengembangan prototipe buku ajar Komprehensi Lisan berbasis nilai-nilai Islam dan berorientasi literasi digital berlandaskan pada fungsi buku ajar itu sendiri. Proses penyusunan buku ajar harus mampu mengakomodasi kebutuhan mahasiswa dengan menambahkan komponen latihan sebagai aplikasi dari penggunaan teori. Dalam penyusunan buku ajar yang terpenting adalah tetap berorientasi pada teori dan penalaran teori, akan tetapi juga harus mengindahkan teknik-teknik penerapan teori dalam praktik, serta meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Produk yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa buku ajar Komprehensi Lisan berbasis nilai-nilai Islam dan berorientasi literasi digital. Dasar pengembangan produk buku ajar komprehensi lisan ini juga mengacu pada Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang telah dimodifikasi dan disetujui oleh Kepala Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan. Hal ini senada dengan pemaparan (Arifin dan Kusrianto, 2009) bahwa buku ajar disusun dengan alur dan logika sesuai dengan rencana pembelajaran, sesuai kebutuhan belajar mahasiswa, dan disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu.

Berdasarkan paparan di atas, produk buku ajar dapat dirancang sesuai dengan kebutuhan. Adapun rincian rancangan produk buku ajar komprehensi lisan, sebagai berikut: (a) sampul buku; (b) prakata; (c) daftar isi; (d) pengantar deskripsi mata kuliah; (e) uraian bab-bab; (f) uraian subbab; (g) rangkuman tiap bab; (h) latihan/aktivitas mahasiswa tiap bab; (i) daftar pustaka; (j) glosarium; dan (k) indeks.

1) Desain Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah Komprehensi Lisan Berbasis Nilai-nilai Islam dan Berorientasi Literasi Digital

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) merupakan salah satu acuan materi dalam penyusunan buku ajar. Berlandaskan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam RPS dapat dirumuskan kerangka buku. Manfaat RPS terhadap buku ajar diharapkan materi yang tersaji dalam buku ajar tersebut dapat membantu pengguna (mahasiswa) dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Maka dari itu, sebelum menyusun buku ajar terlebih dahulu RPS perlu didesain untuk mengetahui dan mempertimbangkan aspek kebermanfaatannya dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh mahasiswa.

a) Standar Kompetensi

Standar kompetensi merupakan rekaman keadaan yang terkait dengan keterampilan dan pengetahuan serta sikap yang harus dimiliki oleh mahasiswa untuk mengerjakan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan unjuk kerja yang dipersyaratkan. Dengan dikuasainya kompetensi tersebut, maka mahasiswa akan mampu: (1) mengerjakan suatu tugas akademis; (2) mengorganisasikan agar pekerjaan tersebut dapat terlaksana dengan baik; (3) mengetahui apa yang harus dilakukan bilamana terjadi sesuatu yang berbeda dengan rencana semula; (4) menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk memecahkan masalah atau melaksanakan tugas dengan kondisi yang berbeda.

b) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan target pengetahuan, keterampilan, dan sikap minimal yang harus dikuasai oleh mahasiswa dalam proses perkuliahan. Kompetensi dasar dapat dikatakan sebagai perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Hal ini menunjukkan bahwa di dalam sebuah kompetensi dasar terdapat tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang harus dimiliki oleh mahasiswa untuk dapat melaksanakan tugas-tugas perkuliahan sesuai dengan jenis tagihan tertentu. Oleh karena itu, perumusan kompetensi dasar pun harus disesuaikan dengan tingkat kebutuhan mahasiswa, dosen, dan aktualitas keilmuan.

c) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan kompetensi dasar secara spesifik yang dapat dijadikan untuk menilai ketercapaian hasil pembelajaran dan juga dijadikan tolok ukur sejauh mana penguasaan mahasiswa terhadap suatu pokok materi atau mata kuliah tertentu.

d) Kegiatan Pembelajaran

Dalam penelitian ini, inovasi pembelajaran diprioritaskan pada produk berupa buku ajar. Inovasi pembelajaran yang ditawarkan berupa integrasi nilai-nilai Islam dan video pembelajaran yang dikemas dalam bentuk digital sebagai upaya pengembangan literasi yang dikemas ke dalam buku ajar mata kuliah Komprehensi Lisan.

2) Menyusun Kerangka Materi Buku Ajar Komprehensi Lisan Berbasis Nilai-Nilai Islam dan Berorientasi Literasi Digital

Penyusunan kerangka buku ajar bertujuan untuk mempermudah dalam menyusun materi. Kerangka buku ajar berfungsi sebagai pengarah isi, gaya, dan alur penulisan. Adapun kerangka dari buku yang menjadi produk dalam penelitian ini sebagai berikut: (a) Pengantar Tinjauan Mata Kuliah Komprehensi Lisan; (b) Bab 1 Hakikat Menyimak; (c) Bab 2 Ragam Menyimak; (d) Menyimak Efektif; (e) Suasana Menyimak dan Daya Simak; (f) Proses Menyimak dan Memilih Bahan Simakan; (g) Menyimak Sastra; (h) Menyimak Komprehensif; (i) Menyimak Terapeutik; (j) Kendala dalam Pembelajaran Menyimak dan Saran Pemecahannya; dan (k) Strategi dan Teknik dalam Pembelajaran Menyimak.

Kerangka dapat berkembang dan berubah sesuai kebutuhan saat kegiatan menulis materi berlangsung. Dalam menyusun kerangka buku ajar, kerangka harus disusun secara

sistematis agar urutannya juga sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Penyusunan kerangka materi buku ajar dirancang berdasarkan analisis kebutuhan karena materi yang akan disajikan sangat mempengaruhi hasil akhir kualitas buku tersebut.

3) Menyusun Materi Ajar Berdasarkan Analisis Kebutuhan

Tahap berikutnya dalam proses penyusunan buku ajar adalah menyusun materi ajar yang didasarkan pada kerangka materi sesuai dengan analisis kebutuhan dosen dan mahasiswa. Bagian ini merupakan bagian inti dari penyusunan buku ajar.

Sebagai pembeda dari buku ajar mata kuliah Komprehensi Lisan (Keterampilan Menyimak) dalam penelitian ini dengan buku ajar Keterampilan Menyimak pada umumnya, yaitu: (a) disusun berdasarkan analisis kebutuhan dosen dan mahasiswa; (b) mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam contoh video sebagai penguat landasan teoretis Keterampilan Menyimak; (c) contoh video dikemas dalam bentuk digital; dan (e) disesuaikan dengan RPS pada konteks kekinian.

4) Menentukan Evaluasi

Dalam proses penyusunan buku ajar, evaluasi menjadi penting karena evaluasi merupakan bentuk identifikasi terhadap tercapainya suatu kompetensi. Evaluasi dalam penelitian ini berupa penugasan. Adapun esensi dari tugas pada kegiatan eksplorasi adalah mengajak mahasiswa untuk mengonstruksi pengetahuan awal mereka mengenai materi yang dipelajari. Berikutnya pada kegiatan elaborasi adalah memberikan kejelasan mengenai batasan tagihan (format, tema, jenis latihan, jadwal pengumpulan, dan sebagainya) yang harus dikerjakan oleh mahasiswa baik secara individu maupun secara kelompok. Selanjutnya, pada kegiatan refleksi (kolaborasi) adalah mereview kembali materi yang telah dipelajari bersama dan mengidentifikasi kelemahan dan keberhasilan dari pembelajaran yang telah berlangsung, kemudian memberikan rekomendasi secara bersama-sama atas kelemahan yang ditemui selama proses pembelajaran.

5) Menyunting Naskah Buku Ajar Komprehensi Lisan Berbasis Nilai-Nilai Islam dan Berorientasi Literasi Digital

Menyunting dalam hal ini adalah mengolah, mengelola bahasa dalam sebuah naskah buku ajar. Proses penyuntingan naskah dilakukan dengan berpegang pada kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga dari aspek bahasa dan keterbacaan, naskah tersebut menjadi lebih tertib dan rapi untuk dibaca secara tata bahasa. Aspek-aspek dalam kegiatan penyuntingan, yaitu menyunting ejaan dan tanda baca, pilihan kata, penggunaan kalimat efektif, dan keterpaduan paragraf. Dalam tahapan ini kegiatan yang dilakukan, meliputi: (a) menyunting ejaan dan tanda baca, (b) menyunting pilihan kata, (c) menyunting kalimat, dan (d) menyunting paragraf.

SIMPULAN

Penulisan buku ajar merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan dan kebutuhan yang dihadapi oleh dosen dan mahasiswa. Pengembangan buku ajar komprehensi lisan berbasis nilai-nilai Islam dan berorientasi literasi digital diharapkan menjadi solusi yang dapat ditawarkan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Komprehensi Lisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2017). *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, S. dan A. K. (2009). *Sukses Menulis Buku Ajar dan Referensi*. Jakarta: Grasindo.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2007). *Research Methods in Education*. London: Routledge.
- Darmawan, D. (2016). *Pengembangan E-Learning: Teori dan Desain* (Cetakan ke). Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Diana, P. Z. (2016). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Kolaboratif untuk Penguatan Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi. In *Disertasi*. Universitas Sebelas Maret Surakarta: Unpublished.
- Gall, D. Meredith, Joyce P. Gall, & W. R. B. (2003). *Educational Research an Introduction*. New York: Pearson Publishing.
- Majid, A., & Andayani, D. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Cetakan ke). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Momang, H. D. (2019). *Pengembangan Buku Ajar Keterampilan Menyimak untuk Mahasiswa Berdasarkan Pendekatan Autentik dengan Bantuan Multimedia* (Universitas Sanata Darma). Retrieved from file:///E:/BANK PROPOSAL/R&D BUKU AJAR KOMPRESI/REFERENSI/TESIS_PENG BUKU AJAR MENYIMAK_USD.pdf
- Obrazovni. (2009). *The Textbook Education*. London: Continuum.
- Prawiradilaga, D. S., Ariani, D., & Handoko, H. (2016). *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Saddhono, K., & St. Y. Slamet. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi* (Cetakan ke). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tomlinson, B. (2008). Language Acquisition and Language learning materials. In *English Language learning materials. A Critical Review* (pp. 3–13). London: Continuum.